

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, dalam tradisi Islam, ziarah kubur merupakan bagian dari ritual keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat Islam di seluruh penjuru dunia. Pada zaman permulaan Islam, Nabi Muhammad SAW melarang kaum muslimin menziarahi kuburan, karena dikhawatirkan terjadi kemusyrikan dan pemujaan terhadap kuburan tersebut,¹ Salah satu tradisi pra Islam yang masih melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan roh nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan.²

Zaman dulu sebelum Islam kuat Rasulullah SAW melarang umat islam ziarah kubur. Sebab kebanyakan mereka yang datang masih dipengaruhi adat jahiliah, seperti meminta kepada kuburan, mengagung-agungkan, menyembah dan lain lain yang menganggap bahwa kuburan sebagai tempat tujuan dan tempat memohon. Sedangkan Allah terlupakan dengan segala aspek hidup.³

Sebagaimana Rasulullah SAW, bersabda :

أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ عَنْ ابْنِ فَضَيْلٍ عَنْ أَبِي سِنَانٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُزُّوْهَا وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ حُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فَاْمَسِكُوا مَا بَدَأَ لَكُمْ وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيدِ إِلَّا فِي سَقَاءٍ فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلِّهَا وَلَا تَشْرَبُوا مُسْكِرًا

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Adam dari Ibnu Fudlail dari Abu Sinan dari Muharib bin Ditsar dari 'Abdullah bin Buraidah dari bapaknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

¹ Syifa'ul Khoir, *Ziarah Kubur Dalam Konteks Tauhid Ubudiyah (Perspektif Ibn Taimiyah)* (Surabaya: Pasca Sarjana IAIN Surabaya, Konsentrasi Pemikiran Islam, 2005),

² Simuh, *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1989),

³ Ust Labib Mz, *Perjalanan Hidup Sesudah Mati*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h.177.

"Aku telah melarang kalian berziarah kubur, maka -sekarang- ziarahlah kubur, dan aku pernah melarang kalian -memakan- daging kurban lebih dari tiga hari, maka simpanlah apa yang kalian kehendaki -dari daging-daging tersebut- dan aku pernah melarang kalian dari nabidz (minuman yang terbuat dari anggur) kecuali yang terdapat dalam tempat minum, maka minumlah yang ada dalam semua tempat minum dan janganlah kalian minum sesuatu yang memabukkan. (H.R. Nasa'i No: 2005).⁴

Didalam hadis Abu Dawud, Rasulullah SAW, bersabda :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ
عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُؤُوهَا
فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذَكْرَةً ف

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingatkan kematian)." (H.R. Abu Dawud : 2816).⁵

Dalam hadis imam Muslim dijelaskan, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مُعَرِّفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ
عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَرُؤُوهَا
فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذَكْرَةً

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingatkan kematian). (H.R. Muslim:1623).⁶

⁴ Imam Nasa'i, *Ensiklopedia 9 Imam*, No: 2005.

⁵ Imam Abu Dawud, *Ensiklopedia 9 Imam*, No: 2816

⁶ Imam Muslim, *Ensiklopedia 9 Imam*, No:1623

Ziarah kubur dilarang karena zaman dulu iman kurang tebal yang bisa dipengaruhi oleh adat jahiliyah. Kalau di tanah Jawa atau umat Islam di Indonesia, bisa dipengaruhi oleh adat dan aliran kepercayaan Animisme dan Dinamisme, Hindu Budha, yang menganggap bahwa roh itu barang keramat yang perlu dimintai ini dan itu. Ini sama saja dengan pelarangan Rasulullah SAW zaman dulu. Kalaupun kita pergi ke kuburan, sementara masih lemah, dengan meminta ini dan itu kepada kuburan, lebih baik tidak usah ke kuburan dengan dalih ziarah yang dianjurkan oleh umat Islam. Kiranya hati kita masih terpengaruh oleh kebiasaan tanah Jawa Hindu Budha animisme dan dinamisme.⁷

Adapun yang dilakukan sebagian orang yang tidak mengerti, seperti mengusap kuburan, menciumnya, serta berjalan mengelilinginya, adalah perbuatan bidah yang keliru, yang harus di jauhi dan dilarang itu khusus untuk Ka'bah yang memiliki keistimewaan tersendiri, dan tidak boleh dianalogikan untuk kuburan Nabi atau Wali. Jalan terbaik adalah *itiba'* dengan ajaran Nabi. Perbuatan bid'ah tanpa akan menimbulkan keburukan.

Ibnul Qayyim berkata, "tujuan nabi menziarahi makam adalah berdoa, memohon rahmat dan ampun. Akan tetapi orang-orang musyrik mengajukan permintaan kepada mayat, bersumpah atas nama mayat itu, mereka meminta tolong dan memohon segala kebutuhan serta menghadapkan hati kepada mayat itu.

Berdasarkan pembahasan di atas, ada perbedaan yang mencolok, tuntunan Nabi adalah tuntunan tauhid dan perlakuan baik kepada si mayit, sedangkan perbuatan mereka adalah kemusyrikan yang menghina diri mereka dan menghina si mayit. Para penziarah ini ada tiga kelompok : *pertama*, mereka yang berdoa untuk si mayit: *Kedua*, berdoa dengan menjadikan mayit sebagai pelantara: *ketiga*, berdoa didekat mayit, yakni meyakini bahwa berdoa didekatnya lebih utama

⁷ Ust Labib Mz, *Perjalanan Hidup Sesudah Mati*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), h.177

dibandingkan berdoa dimasjid. Dan, jika mau menelaah betul ajaran Nabi dan para Sahabatnya, tentu akan tahu perbedaannya dengan perilaku bid'ah diatas.⁸

Ziarah kubur bukan hanya diperuntukan kepada laki-laki saja, akan tetapi ziarah kubur juga diperuntukan untuk wanita, ziarah kubur bagi laki-laki disepakati kesunahannya. Adapun ziarah kubur bagi wanita, maka para ulama berbeda pendapat tentang hal itu.

Menurut imam Hanafi dari Zainuddin Ibnu Najim seorang ulama madzhab Hanafi, dalam *Al-Bahr Al-Raiq Syarh Kanz Al-Daqaiq* menyatakan, "Boleh ziarah kubur dan mendoakan mayit apabila mereka muslim tanpa menginjak kuburan karena sabda Nabi" " Aku dulu melarang ziarah kubur, sekarang berziarahlah." Dalam Al-Mujtaba dijelaskan bahwa ziarah kubur bagi perempuan adalah sunnah. Ada yang mengatakan haram, yang paling shahih adalah bahwa ziarah kubur sunnah berlaku bagi laki-laki dan perempuan.⁹

Menurut madzhab Hanbali ziarah kubur hukumnya haram dengan dalil hadis "rasulullah melaknat para wanita yang menziarahi kubur dan menjadikannya masjid dan memberikan penerangan diatasnya"¹⁰ Sedangkan menurut Ishaq bin Rohuyah dalam kitab *Fathul Barri*, haram hukumnya wanita yang sering berziarah kubur, hal ini dikuatkan dengan perbuatan Aisyah RA yang hanya berziarah sekali dan ia tidak melakukan ziarah berkali-kali.¹¹

Menurut pendapat Al-imam Muhammad bin Munhammad Al-Abdary Al-Maliki bahwa wanita dilarang berziarah "dan selayaknya baginya (laki-laki) untuk melarang wanita-wanita keluar ziarah kubur, meskipun wanita-wanita tersebut memiliki makam (karena simayat adalah keluarga atau kerabatnya) sebab As-sunah telah menghukumi/menetapkan bahwa mereka(para wanita) tidak diperkenankan keluar rumah untuk ziarah kubur".¹²

⁸ Dr. Muhammad Taufik Hulaimi , M.A.,M.ED. *Fiqh sunah Sayyid Sabiq*, (Darul Fath Lil I'lam AL-Arobi, Kairo, Mesir, 1421 H/2000 M) h.122-123

⁹ www.Nuonline.co.id

¹⁰ www.Republika.co.id

¹¹ Ibnu Hajar Al-Asqolani, Kitab *Fathul Barri* (Juz XXIV) h.196-198

¹² Kitab *Madkhol Asy-Syar'i Asy-Syarif* (Juz I) h.250

Ibnu Abu Mulaikah juga meriwayatkan bahwa suatu hari Aisyah datang dari pekuburan. Maka aku bertanya, “Ya Ummul Mukminin, dari mana engkau?”

Ia menjawab, “Dari makam saudaraku, Abdurrahman.”

Aku menjawab, “Bukankah Rasulullah melarang ziarah kubur?”

Ia menjawab, “Ya, dulu beliau melarang, tetapi sekarang beliau memerintahkan ziarah kubur.” (HR. Hakim dan Baihaqi)

Baihaqi mengatakan, “hadis ini diriwayatkan dari sanad Bustham bin muslim Al-Bashri seorang diri.” Dzahabi berkata, “Hadis ini Shahih.”

Dalam *shahih Bukhari* dan *shahih Muslim*, disebutkan riwayat Anas, “Rasulullah Saw, melewati seorang wanita di sebuah makam yang sedang menangisi anaknya yang telah meninggal. Beliau bersabda :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِامْرَأَةٍ تَبْكِي عِنْدَ قَبْرِ فَقَالَ اتَّقِي اللَّهَ
 وَاصْبِرِي قَالَتْ إِلَيْكَ عَنِّي فَإِنَّكَ لَمْ تُصَبِّ بِمُصِيبَتِي وَلَمْ تَعْرِفْهُ فَقِيلَ لَهَا إِنَّهُ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَتْ بَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ تَجِدْ
 عِنْدَهُ بَوَائِبِينَ فَقَالَتْ لَمْ أَعْرِفْكَ فَقَالَ إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الْأُولَى

”Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Syu'bah telah menceritakan kepada kami Tsabit dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata,: Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah berjalan melewati seorang wanita yang sedang menangis di sisi kubur. Maka Beliau berkata,: "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah". Wanita itu berkata,: "Kamu tidak mengerti keadaan saya, karena kamu tidak mengalami mushibah seperti yang aku alami". Wanita itu tidak mengetahui jika yang menasehati itu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Lalu diberi tahu: "Sesungguhnya orang tadi adalah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Spontan wanita tersebut mendatangi rumah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam namun dia tidak menemukannya. Setelah bertemu dia berkata; "Maaf, tadi aku tidak mengetahui anda". Maka Beliau bersabda: "Sesungguhnya sabar itu pada kesempatan pertama (saat datang mushibah) ".(H.R. Bukhori: 1203).¹³

¹³ Imam Bukhori , *Ensiklopedia 9 Imam*, No: 1203.

Berdasarkan hal ini, yang dapat dijadikan dalil adalah ketika Rasulullah Saw melihat wanita itu dikuburan, Rasulullah tidak melarang dan membolehkan ziarah. Selain itu, tujuan ziarah kubur adalah untuk mengambil pelajaran dan peringatan, dan itu berlaku sama bagi pria dan wanita. Dan sebagian ulama mengatakan makruh bila wanita berziarah kubur, karena mereka kurang tabah dan mudah goyah.¹⁴

Jadi berdasarkan pembahasan diatas penulis tertarik untuk membahas lebih dalam lagi tentang ziarah kubur bagi kaum wanita, dan permasalahan tersebut akan di selesaikan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul **“ANALISIS HADIS TENTANG ZIARAH KUBUR BAGI WANITA DALAM KITAB SUNAN IBNU MAJAH DAN ABU DAWUD”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan sesuai bahasan diatas sebagai berikut :

1. Apa saja hadis-hadis yang menjadi dalil hukum ziarah kubur bagi wanita ?
2. Terdapat pada kitab Mashadir Ashliyah apa saja, hadis-hadis yang membahas tentang ziarah kubur?
3. Bagaimana kualitas keshahihan hadis-hadis ziarah kubur bagi wanita dalam kitab sunan Ibnu Majah dan Abu Dawud?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka maksud dan tujuan penulisan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui hadis-hadis yang menjadi dalil hukum ziarah kubur bagi wanita.

¹⁴ Dr. Muhammad Taufik Hulaimi , M.A.,M.ED. *Fiqih sunah Sayyid Sabiq*, (Darul Fath Lil I'lam AL-Arobi, Kairo, Mesir, 1421 H/2000 M) h.123-124

2. Untuk mengetahui kitab Mashadir Ashliyah apa saja, hadis-hadis yang membahas tentang ziarah kubur.
3. Untuk mengetahui kualitas keshahihan hadis-hadis ziarah kubur bagi wanita dalam kitab sunan Ibnu Majah dan Abu Dawud.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan (Library Research) yang penulis lakukan dipergustakaan Fakultas dan perpustakaan utama, maka penulis menemukan beberapa buku yang membahas tentang ziarah kubur bagi wanita dan ini bisa dijadikan sumber untuk penulisan skripsi ini diantaranya:

1. Sepanjang penelusuran penulis, Karya ilmiah baik yang berupa buku maupun skripsi ataupun tesis yang membahas tentang tradisi ziarah kubur secara umum masih sedikit, ada beberapa buku yang membahas tentang tradisi ziarah makam ini diantaranya adalah: Ust.Labib Mz, *perjalanan hidup sesudah mati*, didalam buku ini dijelaskan sebagian hal yang berkaitan tentang ziarah kubur terhusus bagi kaum wanita , walaupun buku ini tidak secara detail membahas tentang ziarah kubur, tapi ada beberapa pembahasan yang dijelaskan tentang ziarah kubur.
2. Didalam buku *Khazanah Aswaja* yang ditulis oleh M. Idrus Ramli beserta temanya , didalam buku ini sebagian dijelaskan tentang hukum ziarah kubur, dan ada beberapa hadis yang menjelaskan tentang ziarah kubur walapun hanya sebagian hadis yang menjelaskan tentang ziarah kubur ini, tetapi didalam kitab *kutubutis'ah* dan *ensiklopedia hadis*, penulis menemukan banyak hadis yang menjelaskan tentang ziarah kubur terlepas hadis tersebut dhoif ataupun shahih.
3. Didalam buku *Fiqih Sunah Sayyid Sabiq* penerjemah Dr.Mohammad Taufik Hulaimi, M.A.,M.Ed. didalam buku ini sedikitnya menjelaskan tentang ziarah kubur, walaupun tidak banyak yang dibahas tetapi ada beberapa penjelasan yang membahas tentang ziarah kubur.
4. Skripsi dengan judul *Ziarah kubur dalam pandangan Hadis* yang ditulis pada tahun 2016 oleh Ade Slamet mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Universitas

Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi ini membahas tentang pendekatan antropologi terhadap penziarah kubur dimakam Eyang Mahmud dan mengomparasikan dengan dalil-dalil terkait ziarah kubur dalam bentuk hadis.

5. Tesis dengan judul *Hadis Tentang Ziarah kubur Dalam Kitab Al-Kafi Karya Al-kaulani* yang ditulis pada tahun 2009 oleh Aristophan Firdaus Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tesis ini mengkaji hadis-hadis tentang ziarah kubur dalam kitab Furu' al-Kafi karya al-Kulaini.

E. Kerangka Pemikiran

Ziarah kubur merupakan salah satu ritual ibadah yang dilaksanakan oleh orang-orang yang masih hidup dan ditunjukkan kepada orang-orang yang sudah meninggal, dengan cara mendatangi makam tempat jenazah dikebumikan. Ziarah kubur biasanya dilaksanakan ke makam-makam sanak *family*, saudara dan handai taulan atau ditunjukkan ke makam-makam guru dan ulama yang terkenal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ziarah adalah mengunjungi tempat yang dianggap keramat atau mulia.¹⁵ Sedangkan kubur adalah tempat pemakaman jenazah.¹⁶ Sehingga bisa disimpulkan bahwa ziarah kubur dalam bahasa Indonesia memiliki arti mengunjungi tempat pemakaman yang dianggap keramat atau mulia atau tempat pemakaman keluarga.

Ziarah kubur merupakan perkara yang disyariatkan oleh agama Islam dengan tujuan agar orang yang melakukannya dapat mengambil pelajaran dalam ziarah kubur tersebut dan dapat mengingat akhirat, dengan syarat tidak mengatakan disisi kuburan tersebut ucapan –ucapan yang bisa membuat Allah SWT murka, seperti berdoa kepada penghuni kuburan, memohon pertolongan kepadanya, dan sejenisnya. Pada mulanya ziarah kubur itu dilarang, larangan Rasulullah

¹⁵ Typhoonline.com/kbbi/ziarah

¹⁶ Typhoonline.com/kbbi/kubur

SAW. Pada masa permulaan ialah karena masih dekatnya masa umat Islam itu pada zaman jahiliyah dan kurang kuatnya akidah Islamiyah. Namun saat akidah mulai kuat dan mengetahui pengetahuan keislaman yang cukup, Rasulullah SAW mulai mengizinkannya. Hal ini ditegaskan melalui dalil hadis.

Dalam hadis imam Muslim dijelaskan, Rasulullah SAW, bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا مَعْرَفُ بْنُ وَاصِلٍ عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ
عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ
عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكَرَةَ

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Mu'arrif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku telah melarang kalian menziarahi kuburan, sekarang berziarahlah ke kuburan, karena dalam berziarah itu terdapat peringatan (mengingat kematian). (H.R. Muslim No: 1623).¹⁷

Dalam ziarah kubur disunahkan untuk berdoa, yakni mendoakan mayit yang ada dikuburan itu. Berdoa dalam bentuk pembacaan ayat-ayat suci al-Quran, tahlil dan doa lainnya. Berdoa agar jenazah yang diziarahi mendapatkan ampunan serta diterima oleh Allah SWT.

Hukum ziarah kubur sendiri masih banyak diperdebatkan pada masa sekarang, beberapa ulama memperbolehkan bahkan menganjurkan untuk ziarah kubur, sedangkan ulama yang lain mengharamkan untuk ziarah kubur. Khusus pembahasan tentang ziarah kubur bagi wanita. Secara psikologis, perempuan cenderung memiliki hati yang lembut. Sehingga ketika seorang wanita ziarah kubur hususnya ziarah ketempat yang dikasihi oleh wanita tersebut maka akan menimbulkan perasaan sedih yang bisa jadi berlebihan.

Dalam kitab *al-fatawa al-qubro al-fiqiyah* Ibnu Hajar Al-Haetami, pernah ditanya oleh seseorang tentang ziarah kemakam para wali, pada waktu tertentu dengan melakukan perjalanan khusus ke makam mereka. Beliau

¹⁷ Imam Muslim, *Ensiklopedia 9 Imam*, No:1623

menjawab:”berziarah kemakam para wali adalah ibadah yang disunahkan, Demikian pula dengan perjalanan kemakam mereka.”¹⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan perhatiannya pada studi kepustakaan karena sumber data-data yang diambil dari buku-buku, jurnal-jurnal atau sumber kepustakaan lainnya yang berkenaan langsung dengan materi pembahasan, dengan langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi.¹⁹ selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan metode kritik hadis, yaitu kritik terhadap sanad. Kritik terhadap sanad bertujuan untuk mengungkap kualitas rawi. Salah satu dasar kritik sanad yang digunakan penulis adalah *‘Ilm Jarh wa Ta’dil*, yang merupakan ilmu untuk menyeleksi kualitas periwayat hadis.

2. Sumber Penelitian

Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Penulis memilih judul Analisis hadis tentang ziarah kubur bagi wanita dalam kitab Sunan Ibnu Majah dan Abu Dawud karena menarik untuk dikaji dari berbagai sudut pandang. Penulis menjadikan kitab *Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmizi, Sunan Ibnu Majah* dan beberapa kitab hadis yang lain sebagai sumber primer penelitiannya. Di samping itu ada beberapa sumber primer yang lain sebagai penunjang penelitiannya, di

¹⁸ Ibnu Hajar, *Al-fatawa al-kubro alfiqhiyah*, juz II: 24.

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). P. 10.

antaranya: kitab *Tahdzibul al-Kamal fi Asma'I ar-Rijal*, *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Hadis an-Nabawi* dan kitab-kitab lainnya.

- b. Data sekunder adalah data tidak didapatkan langsung dari sumbernya.²⁰ Bentuk data sekunder biasanya merupakan data-data yang menjadi penunjang bagi data-data primer. Data-data ini biasanya memiliki relevansi dengan pembahasan yang diteliti oleh penulis.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskripsi analisis. Penelitian ini cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif dalam penyajiannya. Dalam menjelaskan fenomena yang terjadi, maka hal tersebut akan dikaji melalui proses pengumpulan data.²¹

4. Metode Takhrij

Metode takhrij adalah cara untuk menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, yang mana hadis tersebut diriwayatkan dengan sanadnya serta menyebutkan kualitas hadis tersebut jika dibutuhkan.²²

Dengan dasar hadis demikianlah penulis menggunakan metode ini dalam penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematika, Dalam membahasnya penulis menyusun dalam lima bab berikutnya merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* p. 308.

²¹ Conny R. Setiawan, *Catatan Kecil tentang Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: CV. Kencana, 2007), p. 17.

²² Mahmud At-Tahhan, *Usulut Takhrij wa Dirasatul Asanid*, Terj. Ridiwan Nasir, *Metode Takhrij dan Penelitian Sanad Hadis* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), p. 5.

Bab I : Pendahuluan, yang membahas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Teoritis tentang Ziarah Kubur, yang membahas: Pengertian ziarah, macam-macam ziarah, Pandangan Agama dan Budaya tentang Perawatan Jenazah, Kubur, dan Ziarah Kubur.

Bab III : Hadis-Hadis Ziarah Kubur, yang membahas: Hadis-hadis ziarah kubur, Gambaran Ziarah Kubur, Dan gambaran Ziarah Kubur bagi Wanita dalam Prespektif Hadis.

Bab IV : Analisis Sanad Hadis Ziarah Kubur bagi Kaum Wanita, yang membahas: Hadis-Hadis Kubur Riwayat Ibnu Majah dan Abu Dawud, Analisis Kualitas Rijal Hadis.

Bab V : Penutup, yang membahas: Kesimpulan, dan Saran-saran.